

Pengaruh Minat dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Program Jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening

Duwi Furwanti¹ Widi Dewi Ruspitasari² Theresia Pradiani³

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Malang, Indonesia^{1,2,3}

Email: duwifurwanti@gmail.com¹

Abstrak

LKP Prisma Pangkalan Bun merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, yang berfokus pada pelatihan keterampilan kerja melalui program-program vokasional. Dalam praktiknya, lembaga ini menghadapi fenomena di mana sebagian peserta didik memilih jurusan bukan karena minat pribadi, melainkan karena tekanan eksternal, seperti anjuran orang tua atau pengaruh lingkungan sosial. Ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan minat pribadi sering kali berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan risiko berhenti mengikuti pelatihan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan total 86 responden yang terdiri dari alumni dan peserta aktif LKP Prisma tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner online (Google Form) dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, untuk menguji validitas, reliabilitas, serta menganalisis hubungan antar variabel melalui model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi; (2) Dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi; (3) Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan program jurusan; (4) Dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan; (5) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan; (6) Motivasi terbukti memediasi secara signifikan pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan jurusan; (7) Motivasi tidak memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan.

Kata Kunci: Minat, Dukungan Orang Tua, Motivasi, Keputusan Pemilihan Program, Pendidikan Vokasional

Abstract

LKP Prisma Pangkalan Bun is a non-formal educational institution located in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan, focusing on vocational training programs aimed at developing work-related skills. In practice, the institution faces a common phenomenon where students often choose a study program not based on personal interest, but due to external pressures such as parental encouragement or social influence. This mismatch between chosen program and personal interest often leads to decreased learning motivation and increases the risk of students discontinuing their training. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sampling technique used was saturated sampling, with a total of 86 respondents, consisting of alumni and active students of LKP Prisma from the 2023/2024 and 2024/2025 academic years. Data were collected through an online questionnaire (Google Form) and analyzed using SmartPLS 3 to test validity, reliability, and to examine the structural relationships between variables. The results revealed that: (1) Interest has a positive and significant effect on motivation; (2) Parental support does not have a significant effect on motivation; (3) Interest has a positive and significant effect on the decision to choose a study program; (4) Parental support does not significantly influence the decision to choose a study program; (5) Motivation has a positive and significant effect on the decision to choose a program; (6) Motivation significantly mediates the effect of interest on the decision to choose a study program; (7) Motivation does not mediate the effect of parental support on the decision to choose a study program.

Keywords: Interest, Parental Support, Motivation, Program Selection Decision, Vocational Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini ketatnya persaingan di dunia kerja, individu dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih spesifik, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Pendidikan formal saja sering kali tidak cukup untuk individu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan dan dinamika pasar tenaga kerja. Dalam konteks seperti inilah pendidikan nonformal seperti Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) hadir sebagai jalur alternatif yang memberikan Solusi praktis. Menurut (Merriam & Caffarella, 2007), pendidikan nonformal lebih fleksibel, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan/atau pengganti pendidikan formal dalam menunjang pengembangan potensi peserta didik. LKP dapat menjadi sarana efektif bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan praktis dalam waktu relatif singkat dan biaya yang terjangkau. Dengan kurikulum yang lebih aplikatif, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta adanya hubungan langsung dengan dunia usaha dan industri, LKP mampu menciptakan lulusan yang siap kerja. LKP kini menjadi salah satu pilihan dalam upaya peningkatan keterampilan dan daya saing di masyarakat, serta bagaimana peran strategisnya dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang responsif terhadap dunia kerja. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) memiliki peran strategis dalam memberikan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. (UNESCO, 2020) menekankan bahwa pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis kompetensi seperti LKP merupakan strategi efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri. Alur roadmap yang diambil dari materi sosialisasi program profesi 1 tahun LKP Prisma menjabarkan bayangan peserta didik setelah lulus dari SMA/SMK/MA maupun Paket C.

Pada kota Pangkalan Bun, keberadaan lembaga kursus dan pelatihan yang menawarkan program pendidikan vokasi berdurasi satu tahun di berbagai bidang yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masih sangat terbatas. Salah satu lembaga yang hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah LKP Prisma. Lembaga ini menyelenggarakan program pelatihan di bidang teknologi dan bisnis, dengan pilihan jurusan seperti Akuntansi dan Perpajakan, Administrasi Perkantoran, Aplikasi Pekantoran, Teknik Informatika, serta Otomotif Sepeda Motor. Kurikulum yang diterapkan oleh LKP Prisma dirancang secara khusus agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri masa kini. Informasi lengkap mengenai program-program ini tercantum dalam brosur resmi Lembaga. Keunggulan utama LKP Prisma terletak pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta adanya layanan pendampingan karier bagi para lulusannya. Faktor-faktor tersebut menjadikan LKP Prisma sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bisa dijadikan salah satu pilihan untuk peserta didik melanjutkan pendidikannya. Lembaga ini menarik minat lulusan SMA/SMK/MA maupun Paket C yang ingin meningkatkan kompetensi mereka, baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk langsung terjun ke dunia kerja. Dalam konteks teori organisasi pendidikan, pemilihan lembaga sebagai objek penelitian perlu mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya yang melekat pada lembaga tersebut (Bogdan & Biklen, 2007). LKP Prisma memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, maupun motivasi belajar. Hal ini menjadikan LKP Prisma sebagai objek yang relevan untuk dianalisis dalam rangka memahami proses pengambilan keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan.

Keputusan dalam memilih program jurusan bukanlah semata-mata tindakan administratif, melainkan merupakan suatu proses yang melibatkan aspek kognitif dan emosional yang cukup kompleks. Pemilihan jurusan akan menentukan arah pembelajaran, tingkat partisipasi dalam proses pelatihan, serta kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja di masa mendatang. (Robbins & Judge, 2017) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik berdasarkan informasi yang tersedia dan preferensi individu. Dalam ranah pendidikan, keputusan ini memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar, konsistensi dalam mengikuti pelatihan, serta perencanaan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Di lingkungan LKP Prisma, terdapat fenomena di mana sejumlah peserta didik mengalami kebingungan atau dilema ketika menentukan jurusan yang akan diambil. Beberapa peserta didik mengaku memilih jurusan tertentu karena adanya tekanan dari pihak keluarga, sementara yang lain cenderung mengikuti pilihan teman sebayanya. Kondisi ini tidak jarang berujung pada minimnya keterlibatan peserta dalam proses belajar mengajar, dan bahkan berpotensi menimbulkan risiko putus pelatihan. Data internal LKP Prisma selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi jumlah peserta didik pada masing-masing program jurusan, yang mencerminkan adanya pengaruh faktor eksternal dan internal dalam proses pengambilan keputusan. Rincian data tersebut disajikan pada grafik pemilihan jurusan selama 3 tahun terakhir sebagai bukti pendukung yang memperlihatkan dinamika pemilihan jurusan oleh peserta didik dari tahun ke tahun.

Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam proses ini adalah motivasi. Motivasi menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran, terlebih dalam konteks pendidikan vokasional yang mengharuskan peserta terlibat secara aktif. Mengacu pada teori Self-Determination dari (Deci & Ryan, 2015), motivasi intrinsik tumbuh ketika individu merasa memiliki kendali atas pilihan yang dibuat, merasa kompeten, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Di LKP Prisma, motivasi peserta dalam memilih dan menjalani program pelatihan tidak hanya bersumber dari dorongan internal seperti minat terhadap bidang tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peran orang tua, kondisi sosial, dan daya tarik program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana motivasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta, membentuk dasar dalam pengambilan keputusan mereka terhadap jurusan yang dipilih. Berdasarkan hasil wawancara internal, sejumlah peserta didik menyebutkan bahwa mereka mendaftar di LKP Prisma karena terdorong oleh harapan realistis untuk bisa langsung bekerja setelah lulus. Sebagian lainnya mengaku tertarik karena pendekatan pembelajaran yang praktis dan tidak terlalu teoritis dan juga biaya yang terjangkau. Namun demikian, tidak semua peserta memiliki motivasi yang stabil sepanjang proses pelatihan, beberapa di antaranya mengalami penurunan semangat karena tekanan dari orang tua atau ketidaksesuaian antara minat pribadi dan jurusan yang diambil. Hal ini menegaskan pentingnya mengkaji lebih dalam keterkaitan antara minat, dukungan orang tua, dan motivasi sebagai faktor yang memengaruhi keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan yang sesuai dengan potensi dan tujuan mereka.

Selain motivasi, minat juga merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi peserta didik dalam menentukan pilihan program jurusan. Minat memiliki peran penting sebagai pendorong awal dalam proses pengambilan keputusan. Menurut (Slameto, 2016), minat adalah rasa suka yang disertai perhatian dan keterikatan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dan penuh semangat. Dalam konteks pendidikan vokasional di LKP Prisma, peserta didik yang memilih jurusan berdasarkan minat pribadi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi selama pelatihan dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Di LKP Prisma,

beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa ketertarikan terhadap bidang seperti teknologi, akuntansi, maupun otomotif menjadi alasan utama dalam pemilihan jurusan. Namun, minat tersebut tidak selalu muncul secara alami dari dalam diri peserta. Ada pula peserta yang mulai tertarik pada suatu bidang setelah mendengarkan pengalaman langsung dari kakak tingkat atau alumni melalui sesi berbagi (*sharing session*). Interaksi ini memberikan gambaran nyata mengenai prospek kerja dan pengalaman selama pelatihan, yang kemudian membentuk atau memperkuat minat peserta terhadap jurusan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana minat terbentuk apakah berasal dari dorongan internal atau dipengaruhi oleh pengalaman sosial, karena hal ini akan berdampak langsung pada ketepatan keputusan peserta didik dalam memilih program pelatihan yang sesuai dengan potensi dan tujuan mereka.

Setelah motivasi dan minat pribadi, dukungan dari orang tua juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam keputusan peserta didik memilih jurusan. Dalam konteks pendidikan vokasional, proses pengambilan keputusan tidak hanya terjadi di ruang batin peserta didik, tetapi sering kali juga melibatkan suara dan campur tangan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Di Indonesia, keluarga memegang peranan besar dalam menentukan arah pendidikan anak. (Eccles & Wigfield, 2002) menyebutkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk harapan, rasa percaya diri, serta keyakinan anak terhadap masa depannya. Di LKP Prisma, dinamika ini terlihat cukup jelas. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri karena mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, baik dalam bentuk pembiayaan, semangat moral, maupun diskusi terbuka terkait pilihan jurusan. Hasil observasi di LKP Prisma menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak dalam memilih jurusan sangat bervariasi, baik dari sisi bentuk maupun intensitasnya. Ada yang hadir memberikan semangat dan kepercayaan, namun tak jarang pula yang cenderung mendominasi keputusan anak. Salah satu contoh nyata yang ditemui adalah saat proses pendaftaran, di mana orang tua mendampingi anak, tetapi terjadi perbedaan pandangan. Sang anak ingin mengambil jurusan administrasi perkantoran karena merasa sesuai dengan minat dan bakatnya, sementara orang tua lebih mendorong jurusan akuntansi Komputer dan perpajakan karena dinilai lebih menjanjikan dari segi prospek kerja. Ketidaksepakatan seperti ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua hadir dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan mereka tidak selalu berjalan selaras dengan keinginan anak. Bila tidak diiringi dengan komunikasi dan pemahaman yang baik, kondisi ini bisa menimbulkan tekanan psikologis, konflik, bahkan menurunnya motivasi anak dalam belajar.

Dari sinilah pentingnya peran dukungan orang tua menjadi semakin jelas untuk ditelaah lebih dalam dalam penelitian ini. Sebagai faktor eksternal, dukungan dari orang tua bukan hanya penting, tetapi juga sangat menentukan apakah akan menjadi dorongan positif atau justru hambatan dalam proses anak memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Terlebih dalam konteks pendidikan vokasional, keputusan memilih jurusan bukan hanya soal teknis, tetapi juga menyangkut pencarian jati diri dan perencanaan masa depan. Maka, kualitas dukungan menjadi kunci, ketika orang tua mendukung dengan cara yang terbuka, penuh empati, dan menghargai minat anak, maka kepercayaan diri dan motivasi belajar anak pun cenderung meningkat. Sebaliknya, dukungan yang terlalu menekan atau mengabaikan aspirasi anak bisa menimbulkan penolakan, bahkan memengaruhi keberhasilan akademik mereka. Situasi ini memperlihatkan bahwa dinamika antara harapan orang tua dan keinginan anak memiliki peran dalam menentukan arah pendidikan peserta didik di LKP Prisma. Ketika pilihan jurusan lebih mencerminkan aspirasi orang tua daripada minat anak, ada risiko munculnya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang dirasakan peserta selama menjalani program. Hal ini tidak hanya berdampak pada suasana belajar, tetapi juga pada kualitas

keterlibatan mereka dalam mengikuti pelatihan secara optimal. Di sisi lain, ketika peserta merasa didengar dan didukung dalam memilih sesuai dengan ketertarikannya, mereka lebih mudah membangun hubungan positif dengan proses belajar dan memiliki dorongan internal yang kuat untuk berkembang. Maka, kehadiran dukungan orang tua yang selaras dengan kebutuhan dan potensi anak menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Leri dkk., t.t.) menemukan bahwa minat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan jurusan, sementara peran dukungan orang tua justru tidak begitu berpengaruh dalam konteks pendidikan vokasi di perguruan tinggi. Di sisi lain, studi dari (Maya Sari & Ariyanto, 2023) menggarisbawahi bahwa motivasi menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan akademik. Namun, kedua penelitian tersebut masih terbatas pada pendidikan formal, dan belum banyak yang secara khusus mengkaji dinamika ketiga faktor minat, dukungan orang tua, dan motivasi dalam ranah pendidikan nonformal seperti yang diterapkan di LKP. Inilah yang menjadi celah penelitian yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. LKP Prisma, sebagai lembaga kursus dan pelatihan vokasional di Pangkalan Bun, memiliki peserta didik yang sangat beragam dari sisi latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, hingga tujuan mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Minat Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Program Jurusan Di LKP Prisma Pangkalan Bun Kalimantan Tengah Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Hasilnya diharapkan tidak hanya memperkaya kajian ilmiah dalam konteks pendidikan nonformal, tetapi juga menjadi masukan berharga bagi pengelola LKP dalam merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih tepat sasaran serta berpihak pada kebutuhan nyata peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma? Apakah pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma? Apakah pengaruh minat terhadap motivasi peserta didik dalam memilih program di LKP Prisma? Apakah dukungan orang tua terhadap peserta didik dalam memilih program jurusan di LKP Prisma? Apakah pengaruh motivasi terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma? Apakah motivasi memediasi pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma? Apakah motivasi memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma? Penelitian ini dibatasi pada peserta LKP Prisma, tanpa membandingkan LKP lainnya. Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini mencakup minat dan dukungan orang tua sebagai variabel independen, motivasi sebagai variabel intervening, serta keputusan pemilihan program sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan menguji hubungan antara minat dan keputusan pemilihan program, pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program, serta peran motivasi sebagai mediator dalam hubungan antara minat dan dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program. Tujuan Penelitian: Menganalisis pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Mengkaji pengaruh minat terhadap motivasi peserta didik dalam memilih program di LKP Prisma. Mengkaji pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi peserta didik dalam memilih program di LKP Prisma. Meneliti pengaruh motivasi terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Menganalisis peran motivasi dalam memediasi pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Menganalisis peran motivasi dalam memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2013). Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga Minat berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri, Elfitri Santi, dan Irda Rosita (2022) yang menyatakan bahwa minat, bersama dengan dukungan orang tua dan citra kampus, berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nenny Anggraini dkk. (2022) dalam penelitiannya di Universitas Kristen Indonesia yang menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan memilih program studi manajemen. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa keputusan memilih program studi pendidikan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan ketersediaan lapangan kerja, dibandingkan dengan minat individu itu sendiri.
2. H2: Diduga Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri, Elfitri Santi, dan Irda Rosita (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi, dorongan, dan keyakinan kepada anak sangat menentukan arah pilihan pendidikan yang diambil. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa keputusan memilih program studi pendidikan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu lebih dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan minat pribadi, sementara dukungan orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.
3. H3: Diduga Minat berpengaruh positif terhadap motivasi peserta didik dalam memilih program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Nenny Anggraini et al. (2022) yang menyatakan bahwa minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi internal mahasiswa dalam menentukan pilihan program studi di Universitas Kristen Indonesia. Minat yang tinggi cenderung mendorong individu untuk lebih termotivasi dalam mengejar pilihan akademik yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Mahdalina (2022) yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar, yang mencerminkan pentingnya minat sebagai pendorong utama dalam proses pendidikan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa motivasi memilih program studi pendidikan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti prospek kerja dan arahan lingkungan sosial, dibandingkan dengan minat siswa.
4. H4: Diduga Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi peserta didik dalam memilih program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri, Elfitri Santi, dan Irda Rosita (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Dukungan berupa dorongan moral, bimbingan, serta persetujuan orang tua terbukti menjadi faktor eksternal yang mampu memicu semangat dan keyakinan peserta didik dalam menentukan pilihan akademik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nenny Anggraini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa

keterlibatan dan perhatian orang tua sangat memengaruhi dorongan internal mahasiswa dalam menetapkan tujuan pendidikan mereka. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap prospek kerja dan pengaruh teman sebaya, sedangkan dukungan orang tua tidak berperan dominan dalam membentuk motivasi memilih program studi.

5. H5: Diduga Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Nenny Anggraini et al. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi di Universitas Kristen Indonesia. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih mantap dalam menetapkan pilihan akademik yang sesuai dengan tujuan dan harapan masa depan mereka. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Mahdalina (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong peserta didik untuk berperilaku positif dalam meraih tujuan pendidikan, termasuk dalam menentukan pilihan jurusan yang tepat. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa keputusan pemilihan program studi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arahan teman sebaya dan pertimbangan prospek kerja, sementara motivasi pribadi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan.
6. H6: Diduga Motivasi memediasi pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri, Elfitri Santi, dan Irda Rosita (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berperan sebagai mediator yang menghubungkan minat peserta didik dengan keputusan mereka dalam memilih program studi di Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat yang kuat terhadap suatu bidang akan meningkatkan motivasi untuk memilih jurusan yang sesuai, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan akhir yang diambil oleh peserta didik. Temuan serupa juga didukung oleh Mahdalina (2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong utama dalam mengarahkan minat peserta didik untuk memilih program pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan tujuan mereka. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa keputusan pemilihan program studi tidak dipengaruhi oleh motivasi pribadi secara langsung, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya dan pandangan terhadap prospek kerja, yang menjadikan motivasi sebagai variabel yang kurang berperan dalam proses pengambilan keputusan.
7. H7: Diduga Motivasi memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program di LKP Prisma. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri, Elfitri Santi, dan Irda Rosita (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan dorongan emosional dan bimbingan secara aktif dapat memperkuat motivasi anak dalam menetapkan pilihan pendidikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nenny Anggraini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berfungsi sebagai faktor eksternal yang meningkatkan motivasi peserta didik dalam memilih jurusan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan program studi, di mana faktor lain seperti persepsi terhadap prospek kerja dan pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam memotivasi peserta didik dalam memilih jurusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat, dukungan orang tua, dan motivasi berperan dalam memengaruhi keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan angka dan data statistik untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji suatu fenomena secara objektif. Hal ini memberikan landasan kuat bagi peneliti untuk menarik kesimpulan secara ilmiah berdasarkan bukti numerik. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis serta mengungkap pola hubungan antar variabel secara sistematis, khususnya dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat di bidang sosial maupun pendidikan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara minat dan dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program jurusan melalui motivasi sebagai variabel intervening. Dengan menggunakan instrumen terstruktur seperti kuesioner, serta teknik analisis statistik, pendekatan ini membantu peneliti menghasilkan temuan yang akurat, dapat diuji, dan berguna untuk pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prisma Pangkalan Bun yang beralamatkan di Jalan Ahmad Wongso RT 19, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kota Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Subjek yang diteliti merupakan peserta didik program profesi 1 tahun.

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber data, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sampel penelitian yang representatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua peserta didik program profesi 1 tahun LKP Prisma tahun ajaran 2023 dan 2024 sejumlah 86 orang. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, yang diambil dan diteliti untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar mencerminkan karakteristik populasi agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara akurat. Pada penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijadikan responden secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik LKP Prisma tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025 yang terdaftar dan sedang mengikuti program pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi LKP Prisma, jumlah total peserta didik sebanyak 86 orang, sehingga seluruh peserta tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode sampel jenuh dalam penelitian ini dianggap tepat karena setiap peserta dianggap memiliki pengalaman yang relevan dalam mengambil keputusan pemilihan program jurusan dan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna membuktikan hipotesis secara empiris. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam melakukan analisis serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada variabel-variabel utama, yaitu minat, dukungan orang tua, motivasi, dan pengambilan keputusan pemilihan program jurusan. Seluruh data dikumpulkan untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan motivasi sebagai variabel intervening. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan terhadap 86 sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis-jenis data dapat dikategorikan diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, yang disusun dan disebar sendiri oleh peneliti kepada peserta didik LKP Prisma. Data tersebut dikategorikan sebagai data primer, karena diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui instrumen yang dirancang untuk menggambarkan persepsi, pandangan, dan kecenderungan peserta dalam memilih program jurusan. Penggunaan kuesioner dinilai tepat karena dapat mengukur persepsi terhadap variabel-variabel seperti minat, dukungan orang tua, motivasi, dan pengambilan keputusan, yang bersifat subjektif dan personal. Kuesioner ini disusun dengan merujuk pada indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori dari para ahli, dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis kuantitatif. Untuk memudahkan distribusi, terutama dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemungkinan keterbatasan interaksi langsung, penyebaran kuesioner dilakukan dalam bentuk cetak maupun digital menggunakan platform Google Form. Dengan cara ini, responden dapat mengisi instrumen secara fleksibel tanpa mengurangi akurasi data. Sebelum disebar, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden utama, melainkan melalui berbagai sumber pendukung yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain, bukan berasal langsung dari subjek penelitian, namun tetap memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui metode studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen dan referensi yang mendukung landasan teori serta pemahaman terhadap variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai sumber seperti buku ilmiah, artikel jurnal, karya penelitian sebelumnya, laporan lembaga, serta dokumen administrasi LKP Prisma yang berkaitan dengan program pelatihan dan profil peserta didik. Studi pustaka membantu peneliti dalam memperkuat kerangka konseptual, merumuskan indikator penelitian, dan membandingkan hasil temuan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan dipastikan berasal dari referensi terpercaya dan sesuai dengan bidang pendidikan serta pengambilan keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan.

Penelitian ini menggali persepsi responden dengan menggunakan variabel-variabel penelitian, yaitu minat, dukungan orang tua, motivasi, dan keputusan pemilihan program jurusan. Data dikumpulkan secara kuantitatif melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 alumni peserta didik dan peserta didik aktif di LKP Prisma yang telah mengikuti proses konsultasi atau informasi program jurusan minimal satu kali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prisma Pangkalan Bun adalah lembaga pendidikan nonformal yang telah berdiri sejak tahun 2009 di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Berlokasi di Jalan Ahmad Wongso RT 19, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kota Pangkalan Bun,

Kalimantan Tengah. LKP Prisma hadir sebagai sarana pengembangan keterampilan masyarakat, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi kerja dan kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejak didirikan, LKP Prisma konsisten menyediakan layanan pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan dinamika perkembangan dunia kerja dan industri. Saat ini, LKP Prisma menawarkan lima jurusan utama, yaitu: Akuntansi dan Perpajakan, Administrasi Perkantoran, Aplikasi Perkantoran, Teknik Informatika, serta Otomotif Sepeda. Setiap jurusan dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan sertifikasi yang mendukung daya saing mereka di dunia kerja maupun dalam menjalankan usaha mandiri. LKP Prisma menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, responsif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, faktor seperti minat pribadi peserta didik dan dukungan dari orang tua sangat diperhatikan karena berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, LKP Prisma tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan motivasi internal peserta didik sebagai jembatan antara keinginan dan keputusan dalam memilih jurusan. Sebagai lembaga yang terus berkembang, LKP Prisma juga aktif menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri lokal, guna memastikan program yang ditawarkan tetap relevan dan membuka peluang penyaluran lulusan. Dengan visi menjadi lembaga pelatihan unggulan yang menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, beretika, dan siap bersaing, LKP Prisma mengambil peran penting dalam mendukung kemajuan pendidikan vokasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Minat terhadap Keputusan Pemilihan Program

Pada penelitian ini didapati bahwa nilai *path coefficient* antara minat terhadap keputusan pemilihan program jurusan adalah sebesar 0,333 dengan nilai p-value sebesar 0,010. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun. Temuan ini menggambarkan bahwa ketika peserta didik memiliki ketertarikan sejak awal terhadap suatu bidang, keputusan yang mereka ambil terasa lebih mantap dan berasal dari dorongan internal yang kuat. Salah satu indikator paling menonjol terlihat dari pernyataan pada item X1.5, yaitu "Saya memilih jurusan ini karena saya merasa tertarik sejak awal," yang memperoleh skor tertinggi dalam variabel minat. Ini menunjukkan bahwa keputusan mereka bukan semata-mata karena pengaruh eksternal atau tekanan dari lingkungan, melainkan berdasarkan pada ketulusan hati dan keyakinan pribadi. Minat yang kuat seperti ini menjadi motor penggerak penting dalam proses belajar. Ketika seseorang merasa tertarik pada bidang tertentu, rasa penasaran, kenyamanan saat belajar, serta harapan terhadap masa depan akan tumbuh bersamaan. Mereka tidak hanya memilih jurusan secara sembarangan, tetapi benar-benar mempertimbangkannya secara mendalam, baik secara rasional maupun emosional. Dengan demikian, proses pendidikan pun dijalani dengan antusiasme dan kesadaran penuh.

Hasil ini juga memperkuat pandangan Putri Nanda Leri dan rekan-rekannya (2022), yang menyatakan bahwa minat merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan akademik. Temuan ini selaras pula dengan teori Kotler & Keller (2016) yang menekankan bahwa perhatian, ketertarikan, dan keyakinan merupakan elemen penting dalam membentuk keputusan yang matang. Demikian pula Slameto (2010) menegaskan bahwa minat adalah kekuatan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk aktif dalam belajar. Temuan ini menjadi indikasi positif bagi LKP Prisma Pangkalan Bun, karena menunjukkan bahwa peran lembaga tidak semata-mata sebagai penyedia layanan pendidikan, melainkan juga sebagai ruang bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan minat yang mereka miliki

secara mendalam. Dengan demikian, penting bagi LKP Prisma untuk terus membangun suasana belajar yang mendukung tumbuhnya minat tersebut, agar peserta didik merasa bahwa pilihan jurusan yang mereka ambil telah sesuai dengan potensi diri dan tujuan hidup yang ingin mereka capai di masa depan.

Pengaruh Langsung Dukungan Orang Tua terhadap Keputusan Pemilihan Program

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara variabel dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan sebesar 0,173 dengan nilai p sebesar 0,122. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun. Meskipun sebagian besar peserta menyatakan menerima dukungan dari orang tua, hasil ini mengindikasikan bahwa bentuk dukungan tersebut lebih bersifat sebagai persetujuan atau restu, bukan sebagai pengaruh utama yang menentukan arah pilihan mereka. Peserta didik cenderung menetapkan keputusan berdasarkan preferensi pribadi, yang mencerminkan adanya kemandirian dalam menentukan arah pendidikan. Sikap ini tampaknya menjadi ciri khas generasi muda saat ini, yang lebih mengutamakan minat dan tujuan hidup mereka sendiri dibandingkan dengan arahan orang tua. Selain itu, pengaruh dukungan orang tua juga tampak lemah akibat kurangnya komunikasi yang bermakna dan keterbatasan informasi yang diterima. Hal ini tercermin dari rendahnya skor pada item X2.3 "Orang tua saya mendapat informasi baik tentang LKP Prisma dari orang lain", yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua belum sepenuhnya dilandasi oleh pemahaman yang mendalam terhadap program jurusan yang tersedia.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Nenny Anggraini et al. (2022), namun sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua bukan merupakan faktor dominan dalam pemilihan jurusan. Dalam banyak kasus, justru pengaruh teman sebaya dan pertimbangan prospek kerja menjadi faktor yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan peserta didik. Respons peserta pada kuesioner juga memperkuat hal tersebut, di mana banyak dari mereka menyatakan bahwa keputusan jurusan sepenuhnya merupakan keputusan pribadi. Meskipun ada sebagian yang merasa diarahkan, tidak sedikit pula yang menyatakan memiliki kebebasan penuh dalam menentukan pilihan sendiri. Hal ini menandakan bahwa peran orang tua dalam konteks ini lebih bersifat mendampingi daripada mengarahkan secara langsung. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Putri Nanda Leri dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak selalu memiliki korelasi langsung terhadap keputusan akhir peserta didik dalam memilih jurusan. Dalam konteks LKP Prisma, hal ini menjadi sinyal bahwa meskipun dukungan keluarga tetap penting secara emosional, keputusan akademik semakin didominasi oleh kesadaran dan kemandirian individu. Oleh karena itu, LKP Prisma memiliki peluang untuk memperkuat pendekatan yang lebih personal dalam menyampaikan informasi mengenai program jurusan, agar calon peserta merasa lebih yakin dan mantap bahwa keputusan yang mereka ambil benar-benar mencerminkan identitas dan aspirasi mereka sendiri.

Pengaruh Langsung Minat terhadap Motivasi Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai path coefficient antara minat terhadap motivasi sebesar 0,467 dengan p-value sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti program pelatihan di LKP Prisma Pangkalan Bun. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dan keyakinan terhadap jurusan yang mereka pilih cenderung menunjukkan tingkat motivasi

belajar yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada indikator X1.3 dan Z1.1, yang mencerminkan bahwa motivasi mereka untuk menyelesaikan pendidikan berasal dari dorongan pribadi, bukan dari tekanan eksternal. Dengan kata lain, minat yang kuat terhadap suatu bidang mampu mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang merasa benar-benar menyukai jurusan yang dipilih, secara alami akan muncul dorongan intrinsik untuk mengikuti pelatihan dengan sepenuh hati, menyelesaikannya dengan komitmen tinggi, dan berusaha memberikan hasil terbaik. Rasa tertarik ini menghasilkan semangat belajar yang stabil dan antusiasme yang tinggi, karena materi yang dipelajari terasa relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan aspirasi pribadi. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2015), yang menekankan bahwa minat merupakan salah satu pemicu utama munculnya motivasi intrinsik.

Temuan ini juga diperkuat oleh data kuesioner, di mana peserta yang memiliki skor tinggi pada variabel minat cenderung menunjukkan skor tinggi pula pada aspek motivasi, khususnya pada item Z1 ("Saya memiliki tekad kuat untuk menyelesaikan program ini"). Fakta ini menunjukkan bahwa motivasi yang tumbuh dari ketertarikan pribadi bersifat lebih tahan lama dan mendalam dibandingkan dengan motivasi yang dibangun atas dasar tekanan eksternal. Penelitian ini konsisten dengan temuan Ribka et al. (2022) yang menyatakan bahwa minat merupakan sumber utama terbentuknya motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan. Dalam konteks LKP Prisma Pangkalan Bun, temuan ini menegaskan bahwa peserta didik yang memilih jurusan sesuai minat mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan, lebih fokus dalam mengikuti pelatihan, dan memiliki optimisme tinggi untuk menyelesaikan program. Oleh karena itu, penting bagi LKP Prisma untuk terus mendorong calon peserta memilih jurusan berdasarkan ketertarikan pribadi, karena dari sinilah motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengaruh Langsung Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Peserta Didik

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai path coefficient antara dukungan orang tua terhadap motivasi peserta didik sebesar 0,234 dengan p-value sebesar 0,205. Karena p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi peserta didik di LKP Prisma Pangkalan Bun. Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk dukungan eksternal, seperti nasihat atau dorongan dari orang tua, belum mampu membentuk motivasi internal secara kuat. Hal ini tercermin dari indikator Z1.3 "Saya merasakan makna pribadi terhadap jurusan ini", yang memperoleh skor sedang, menandakan bahwa peserta didik tidak selalu memaknai jurusan yang dipilih berdasarkan dorongan orang tua, melainkan lebih karena faktor pribadi. Walaupun sebagian besar peserta didik mendapatkan dukungan moral maupun finansial dari orang tua, motivasi yang mereka miliki lebih bersumber dari dalam diri sendiri. Faktor-faktor seperti tujuan pribadi, ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih, dan keyakinan terhadap manfaat program pelatihan bagi masa depan, menjadi pendorong utama yang membentuk motivasi mereka. Dengan kata lain, motivasi belajar tidak lahir dari tekanan atau arahan eksternal, melainkan tumbuh dari kesadaran serta keinginan pribadi untuk berkembang dan meraih tujuan. Peran orang tua tetap penting, khususnya sebagai pendamping dan penyemangat, namun bukan merupakan inti dari semangat belajar yang mendorong peserta untuk bertahan dan berkembang dalam program. Bagi peserta didik di LKP Prisma, persepsi terhadap relevansi dan manfaat praktis jurusan yang dipilih memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sekadar restu atau arahan orang tua.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Tarisha Noer Verinda Azhari et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengaruh dukungan terhadap motivasi sangat bergantung pada

konteks dan tingkat kemandirian individu. Dalam lingkungan seperti LKP Prisma, di mana sebagian besar peserta memiliki orientasi untuk segera bekerja atau meningkatkan keterampilan praktis, motivasi cenderung lebih dibentuk oleh faktor internal seperti tujuan hidup dan persepsi terhadap hasil pelatihan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Lu'lu Ul Maknunah & Fandi Sudiasmo (2020), yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan internal dibandingkan oleh dukungan eksternal, termasuk dari orang tua. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan vokasional seperti LKP Prisma, pendekatan yang menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan pribadi peserta terhadap jurusan yang dipilih menjadi sangat penting untuk membangun motivasi yang berkelanjutan.

Pengaruh Langsung Motivasi terhadap Keputusan Pemilihan Program

Koefisien jalur sebesar 0,483 dengan p-value 0,000 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun. Temuan ini memberikan gambaran yang kuat bahwa ketika seseorang memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih yakin dan mantap dalam menentukan pilihan jurusannya. Motivasi yang muncul dari dalam diri, seperti keinginan untuk berkembang, mencapai tujuan karier, atau rasa percaya diri dalam menyelesaikan program, membuat peserta didik lebih fokus dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini tampak dari jawaban kuesioner, terutama pada item Z2 ("Saya yakin bisa menyelesaikan program ini dengan baik") dan Z4 ("Saya memilih program ini karena saya ingin mencapai tujuan karier saya"), yang mendapat skor tertinggi. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta tidak sekadar mengikuti pilihan orang lain, tapi benar-benar memahami arah hidup yang ingin mereka tuju. Keputusan yang diambil pun bukan keputusan yang terburu-buru, melainkan hasil dari keyakinan pribadi dan dorongan untuk mencapai sesuatu yang bermakna. Mereka datang ke LKP Prisma bukan hanya untuk belajar, tapi untuk benar-benar mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Ketika motivasi tumbuh dari kesadaran diri, maka setiap langkah yang diambil akan lebih terarah dan penuh semangat.

Pandangan ini selaras dengan pemikiran Robbins & Judge (2017), yang menyebutkan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam diri yang mengarahkan seseorang pada tindakan yang konsisten dan penuh ketekunan. Penelitian Jamaluddin Sawaji (2021) juga menguatkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih tegas dan percaya diri dalam mengambil keputusan akademik. Begitu pula menurut Setyorini (2017) dan Tarisha Noer Verinda Azhari & Budiyanto (2024), motivasi yang kuat menjadi kunci bagi seseorang untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan rencana hidupnya. Dalam konteks ini, LKP Prisma memiliki peluang besar untuk tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat tumbuhnya semangat dan komitmen. Maka dari itu, penting bagi lembaga untuk terus menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, agar setiap keputusan yang mereka ambil lahir dari keyakinan dan harapan terbaik bagi masa depan mereka.

Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Orang Tua terhadap Keputusan Pemilihan Program melalui Motivasi

Nilai koefisien jalur sebesar 0,113 dengan p-value 0,254 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan jurusan melalui motivasi tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara nyata terdapat dukungan dari orang tua, hal tersebut belum cukup kuat untuk menumbuhkan motivasi internal yang berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan peserta didik. Salah satu penyebab dari ketidaksignifikan ini terletak pada sifat dukungan yang diberikan. Dukungan dari orang tua cenderung bersifat eksternal dan formal berupa restu, arahan, atau bantuan finansial namun

tidak selalu diiringi dengan pemahaman emosional yang mendalam atau komunikasi aktif yang benar-benar menyentuh kebutuhan psikologis peserta didik. Hal ini tercermin dari skor moderat pada indikator Z1.3 (“Saya merasakan makna pribadi terhadap jurusan ini”) dan X2.3, yang menunjukkan bahwa dukungan tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa sebagai dorongan yang membangkitkan semangat. Dalam konteks pendidikan vokasional seperti di LKP Prisma Pangkalan Bun, peserta didik umumnya datang dengan tujuan yang bersifat praktis, seperti ingin cepat bekerja, memperoleh keterampilan, atau menjadi mandiri. Oleh karena itu, motivasi mereka lebih banyak dipengaruhi oleh kejelasan tujuan pribadi, minat terhadap jurusan, dan keyakinan terhadap manfaat konkret dari program pelatihan, dibandingkan sekadar karena anjuran atau keinginan orang tua. Penjelasan ini sejalan dengan Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2015), yang menyatakan bahwa motivasi yang paling kuat dan tahan lama muncul dari dalam diri seseorang (motivasi otonom), bukan karena tekanan, tuntutan, atau ekspektasi dari luar. Jika dukungan dari orang tua tidak memberikan ruang bagi peserta untuk merasakan kebebasan memilih, atau tidak sesuai dengan aspirasi pribadinya, maka motivasi yang muncul cenderung rapuh bahkan bisa hilang sama sekali.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hilyati Milla dan Dinda Febriola (2022), serta Putri Nanda Leri dkk. (2022) dan Azhari dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa efektivitas dukungan orang tua sangat bergantung pada adanya hubungan emosional yang kuat dan keselarasan nilai antara orang tua dan anak. Tanpa hal itu, dukungan hanya menjadi simbolik dan tidak membentuk motivasi yang berdaya dorong. Dengan demikian, ketidaksignifikanan dukungan orang tua bukan berarti peran mereka tidak relevan, melainkan menggarisbawahi bahwa peserta didik membutuhkan ruang untuk menjadi subjek yang aktif dalam menentukan pilihan hidupnya, bukan sekadar mengikuti kehendak eksternal. Mereka lebih terdorong oleh percaya diri, aspirasi pribadi, serta visi masa depan yang mereka yakini sendiri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti LKP Prisma perlu memahami bahwa membangun motivasi peserta tidak cukup hanya dengan menggandeng peran orang tua, tetapi juga harus diarahkan pada pendekatan yang menyentuh nilai-nilai personal, mendorong kesadaran diri, dan menguatkan tujuan jangka panjang peserta didik.

Pengaruh Tidak Langsung Minat terhadap Keputusan Pemilihan Program melalui Motivasi

Pengaruh tidak langsung antara minat terhadap keputusan pemilihan jurusan melalui motivasi menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai path coefficient sebesar 0,226 dan p-value sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa minat peserta didik tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap keputusan mereka, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi internal, yang kemudian memperkuat keputusan akhir yang diambil. Jalur ini memperlihatkan bahwa minat berfungsi sebagai penggerak ganda di satu sisi mendorong pengambilan keputusan secara langsung, dan di sisi lain menumbuhkan semangat belajar serta keyakinan diri yang berujung pada keputusan yang lebih mantap. Hal ini tercermin dari item indikator seperti X1.3 dan Z1.1, yang menggambarkan tingginya keterlibatan emosional dan dorongan pribadi dari peserta didik terhadap jurusan yang mereka pilih. Hasil ini selaras dengan pendapat Hurlock (1993) dan Ribka et al. (2022), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan jembatan penting antara minat pribadi dan keputusan pendidikan. Ketika peserta didik merasa tertarik terhadap suatu bidang, maka minat tersebut dapat berubah menjadi dorongan psikologis yang mendorong mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bertahan dalam proses pendidikan, dan menyelesaikan program dengan penuh keyakinan.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Dewi Maya Sari (2023), yang mengemukakan bahwa motivasi berperan sebagai variabel mediasi antara faktor internal seperti minat dan

keputusan akademik. Artinya, adanya minat yang kuat mampu memunculkan motivasi yang pada akhirnya mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih terencana dan konsisten terhadap jalur pendidikan yang dipilih. Dalam konteks LKP Prisma Pangkalan Bun, hasil ini menjadi penting untuk dipahami oleh pengelola lembaga maupun pihak pengajar. Membangun minat peserta sejak awal baik melalui strategi promosi jurusan yang menarik, pemberian informasi yang jelas terkait prospek karier, maupun pengalaman belajar yang menyenangkan akan berdampak besar terhadap tumbuhnya motivasi internal siswa. Motivasi inilah yang kemudian menjadi faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan yang matang, berlandaskan pemahaman, dan berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, strategi pendidikan vokasional sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelatihan, tetapi juga menekankan pada penguatan minat peserta didik sebagai langkah awal untuk menumbuhkan motivasi yang berkelanjutan dan mendukung proses pengambilan keputusan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS serta mengacu pada pengujian model struktural, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting mengenai bagaimana minat dan dukungan orang tua memengaruhi keputusan pemilihan program jurusan di LKP Prisma, dengan motivasi sebagai variabel perantara. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat yang dimiliki peserta didik memberikan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih program jurusan. Semakin besar ketertarikan peserta terhadap suatu bidang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menentukan pilihan program yang sesuai dengan minatnya. Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan pendidikan anak, namun dalam konteks ini pengaruhnya secara langsung terhadap keputusan pemilihan program tidak terbukti signifikan. Artinya, dukungan dari orang tua belum cukup kuat untuk secara langsung menentukan pilihan program jurusan peserta didik. Minat yang kuat terhadap suatu bidang terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Ketika peserta merasa tertarik dan antusias terhadap program yang ditawarkan, maka secara alami akan tumbuh dorongan dari dalam diri untuk mengikuti dan menyelesaikan program tersebut dengan semangat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik tidak secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua. Ini mengindikasikan bahwa semangat dan dorongan belajar peserta lebih banyak dipicu oleh faktor internal, bukan dari pengaruh eksternal seperti dukungan keluarga. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan program jurusan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan terkait program yang akan mereka pilih. Dorongan dari dalam diri ini membantu mereka menentukan arah pendidikan sesuai tujuan dan kebutuhan pribadi. Motivasi memediasi secara signifikan pengaruh minat terhadap keputusan pemilihan program jurusan. Motivasi terbukti menjadi perantara yang memperkuat pengaruh antara minat dan keputusan pemilihan program. Artinya, minat peserta tidak hanya mendorong mereka secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi yang mengarah pada keputusan yang lebih mantap. Motivasi tidak memediasi secara signifikan pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program jurusan. Berbeda dengan hubungan minat, motivasi tidak berhasil memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak cukup untuk membentuk motivasi yang mampu mendorong peserta membuat keputusan tentang program yang akan diambil. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan pemilihan program jurusan di LKP Prisma. Sementara itu, dukungan

orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, cenderung tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam konteks pengambilan keputusan tersebut. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek internal peserta didik dalam proses pemilihan program pendidikan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan implikasi penelitian sebagai berikut: Temuan bahwa minat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan program jurusan menunjukkan bahwa penting bagi lembaga untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat peserta didik sedini mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki minat tinggi terhadap suatu bidang cenderung lebih yakin dan mantap dalam menentukan program jurusan yang sesuai. Oleh karena itu, LKP Prisma disarankan untuk menyediakan layanan bimbingan minat dan eksplorasi bakat agar peserta didik dapat lebih memahami kecenderungan pribadi serta potensi dirinya sejak awal. Dukungan orang tua tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan pemilihan program mengindikasikan bahwa peran orang tua sebaiknya lebih difokuskan pada aspek pendampingan dan pemberian dorongan motivasional, bukan semata-mata pada dukungan umum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara psikologis dukungan dari orang tua tetap penting, peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan internal, seperti minat dan motivasi pribadi dalam menentukan pilihan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, khususnya dalam proses memilih program pendidikan. Temuan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap motivasi menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik pada suatu bidang dapat menjadi pendorong utama semangat belajarnya. Oleh karena itu, LKP Prisma perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan minat peserta didik dengan dorongan belajar yang kuat. Ini dapat dilakukan melalui penyajian materi program yang menarik, sesuai dengan ketertarikan mereka, agar motivasi internal dapat terus meningkat. Hasil bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta didik memperlihatkan bahwa upaya membangun motivasi belajar tidak cukup bergantung pada dorongan dari luar, tetapi harus lebih berfokus pada pendekatan yang menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik. Ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang inspiratif, metode pembelajaran yang menarik, serta penyampaian informasi yang dapat menggugah keinginan peserta didik untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan program jurusan, yang memperkuat posisi motivasi sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan pendidikan. Oleh sebab itu, LKP Prisma dapat mengembangkan program peningkatan motivasi seperti seminar motivasional, pelatihan akademik, hingga sesi coaching yang bersifat inspiratif dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam memilih program yang sesuai. Motivasi berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara minat dan keputusan pemilihan program jurusan. Artinya, motivasi menjadi jembatan yang mengarahkan minat menjadi tindakan konkret dalam proses pengambilan keputusan. Maka dari itu, penting bagi LKP Prisma tidak hanya memahami minat peserta didik, tetapi juga merancang proses pendidikan yang mampu menghidupkan dan memperkuat motivasi peserta didik untuk benar-benar merealisasikan minat tersebut dalam bentuk pilihan program. Hasil menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memediasi hubungan antara dukungan orang tua dan keputusan pemilihan program secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari dukungan orang tua belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi dorongan yang kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam untuk menjembatani

peran orang tua agar lebih efektif dalam membangun kesadaran dan keyakinan anak dalam membuat keputusan pendidikan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi tingkat generalisasi serta kekuatan temuan yang diperoleh. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu LKP Prisma Pangkalan Bun. Dengan demikian, hasil yang diperoleh belum tentu dapat mewakili kondisi di lembaga lain yang memiliki karakteristik peserta didik, kurikulum, atau pendekatan pembelajaran yang berbeda. Kedua, responden dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik yang telah menentukan pilihan program jurusan. Hal ini menyebabkan perspektif dari calon peserta didik atau mereka yang masih dalam proses pertimbangan belum tergambarkan, padahal kelompok tersebut juga dapat memberikan wawasan penting terkait faktor-faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan bergantung pada persepsi subjektif responden melalui pengisian kuesioner. Pendekatan ini memiliki potensi bias, karena jawaban dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional, tingkat pemahaman, atau interpretasi pribadi masing-masing responden saat menjawab. Selanjutnya, variabel bebas dalam penelitian ini hanya terbatas pada dua faktor, yaitu minat dan dukungan orang tua. Padahal, pengaruh dari faktor eksternal lainnya seperti teman sebaya, peran media sosial, ataupun pandangan guru berpotensi turut memengaruhi keputusan peserta didik dalam memilih program jurusan. Terakhir, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya pada satu waktu tertentu. Model seperti ini tidak memungkinkan untuk menangkap perubahan persepsi atau dinamika keputusan peserta didik dari waktu ke waktu yang bisa saja memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap perilaku pemilihan program studi.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh minat dan dukungan orang tua terhadap keputusan pemilihan program jurusan di LKP Prisma Pangkalan Bun melalui motivasi sebagai variabel intervening, maka beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lembaga adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga (LKP Prisma): LKP Prisma diharapkan dapat lebih aktif dalam membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sejak awal. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengenalan minat dan bakat, seperti tes peminatan, orientasi program, atau workshop eksplorasi karier. Dengan demikian, peserta didik dapat memilih jurusan yang sesuai dengan ketertarikan dan tujuan mereka. Selain itu, karena motivasi terbukti memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan jurusan, lembaga perlu menghadirkan program-program yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta. Kegiatan seperti seminar inspiratif, sesi coaching, atau mentoring personal bisa menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri mereka. Lembaga juga sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peserta didik. Melibatkan peserta yang belum menentukan jurusan bisa menjadi cara untuk memahami tantangan dan preferensi mereka, sehingga pendekatan pembelajaran bisa terus diperbarui sesuai kebutuhan.
2. Untuk Peserta Didik: Peserta didik diharapkan dapat mulai mengenali minat dan bakatnya sejak dini agar lebih percaya diri dalam memilih jurusan. Mereka juga perlu membangun motivasi belajar dari dalam diri, bukan semata-mata karena dorongan luar, tetapi karena keinginan untuk berkembang dan mencapai tujuan pribadi. Terlibat aktif dalam kegiatan

yang mendukung minat, terbuka terhadap bimbingan, serta menjalin komunikasi baik dengan orang tua dan pihak lembaga dapat membantu peserta mengambil keputusan pendidikan yang lebih tepat dan matang.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang ingin menggali lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan jurusan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan melibatkan lembaga pendidikan lain atau menambahkan variabel baru seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau kualitas informasi lembaga. Pendekatan kualitatif juga bisa dipertimbangkan untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik, terutama dalam memahami proses internal mereka dalam membangun minat, motivasi, dan keputusan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Sembiring, C. F., Tobing, E. G., Tarigan, L., & Murniarti, E. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia. 15(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5 ed.). Pearson Education.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1958). *Human Development and Learning*. American Book Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2015). *Self-Determination Theory*. University of Rochester Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. Dalam *Annual Review of Psychology* (Vol. 53, hlm. 109–132). Annual Reviews.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2012). *Consumer Behavior* (10 ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5 ed.). American Counseling Association.
- Hurlock, E. B. (1993). *Child Development* (6 ed.). McGraw-Hill.
- Koesdarwati, S. E., Santi, N. N., & Wiguna, F. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Sdn Mojojoto 4 Kota Kediri. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(1), 339–350. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.804>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15 ed.). Pearson Education.
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (t.t.). Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Maknunah, L. U., & Sudiasmo, F. (2020). Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, Persepsi Dan Sikap Terhadap Keputusan Mahapeserta didik Memilih Jurusan. *Jurnal Reformasi*, 10(1).
- Maya Sari, D., & Ariyanto, E. (2023). *Jurnal Mirai Management Pengaruh Motivasi Dan Akreditasi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Agribisnis Dengan Konformitas Sebagai Varibel Mediasi Pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh*. 8, 541–554.
- Merriam, S. B., & Caffarella, R. S. (2007). *Learning in Adulthood: A Comprehensive Guide*. Jossey-Bass.
- Milla, H., & Dinda Febriola,) ; (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Memilih Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 149–158.
-

- Noer, T., Azhari, V., & Budiyanto, S. M. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Dalam *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Nomor 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Ribka, Mashabi, N. A., & Elmanora. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahapeserta didik Akomodasi Perhotelan. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan*, 2(1).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14 ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17 ed.). Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5 ed.). McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2020). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (10 ed.). Wiley.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Setyorini, D. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Konteks Kegiatan Belajar*. Deepublish.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education – All Means All*. UNESCO Publishing.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Witherington, H. C. (1982). *Educational Psychology*. Prentice-Hall.